

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA  
DI SD MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF KOTA MAGELANG**



**TRISNANTORO**  
**13.0401.0065**

**Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

## ABSTRAK

**TRISNANTORO** : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.*

**Skripsi. Magelang** : **Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018**

Penelitian yang di latar belakang oleh masalah pentingnya peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Peningkatan dan penyempurnaan kualitas pendidikan dilakukan harus dilakukan dengan berbagai peran. Mulai dari pembenahan sistem pendidikan, pengaturan jenjang pendidikan dan metodologi pendidikan yang di arahkan untuk meningkatkan prestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah (1) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, (2) ketrampilan apa saja yang dimiliki oleh Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang, (3) kendala apa yang di hadapi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota magelang, (2) untuk mengetahui apa saja ketrampilan yang dimiliki oleh Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang, (3) untuk mengetahui kendala yang di hadapi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang,

Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya pengolahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu: reduksi data, sajian data (display data), dan verifikasi data (menyimpulkan data).

Adapun Peran guru PAI di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang adalah sebagai Pendidik, Pembimbing, Pengajar dan Penasehat. Bentuk pendidikan secara langsung yaitu Guru mendidik siswa agar mempunyai sikap yang bisa menanamkan dalam diri siswa sikap kedisiplinan dalam mematuhi peraturan. Bentuk bimbingan secara langsung yaitu: Guru PAI membimbing kegiatan ekstra keagamaan. Bentuk pengajar secara langsung yaitu Guru PAI memberikan pengetahuan tentang keagamaan, Peran guru PAI sebagai Penasehat yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah, serta memberikan dorongan agar siswa bisa semangat dalam belajar dan berprestasi.

Kata kunci : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Akademik Siswa*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : TRISNANTORO  
NPM : 13.0401.0065  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SD Muhammadiyah I Alternatif Kota Magelang

Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 08 Agustus 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Dr. Suliswiyadi, M.Ag.**  
NIK. 966610111

Sekretaris Sidang

**Istanis Wilayati, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIK. 148606126

Penguji I

**Dr. Imam Mawardi, M.Ag.**  
NIK. 017308176

Penguji II

**Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIK. 128506096

Dekan

**Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.**  
NIK. 057508190

TA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juli 2018

Imron, M.A  
Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
Dosen di Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Sebelum melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan  
juga perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Trisnantoro  
NPM : 13.0401.0065  
Bidang : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi  
Akademik Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah layak dan dapat  
dijadikan untuk dimunaqosahkan.

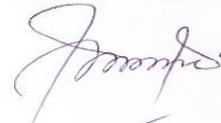
Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imron, M.A

Pembimbing II



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui."( Al Baqarah: 216)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini

kepada

‘Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang’

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ ُ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Alloh SWT, yang telah melimpahkan rahmat, Hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Imron, M.A dan Ibu Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing atas ketulusan, kesabaran dan waktunya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan arahannya demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan bisa memberi manfaat untuk saya dan menjadi amalan beliau yang terus mengalir pahalanya.

3. Bp Mustaqim, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Sekolah, Para Guru serta karyawan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang telah membantu kelancaran sampai skripsi ini terwujud.
4. Kedua orang tua saya Bp Sutrisno dan Ibu mundawiyah, yang senantiasa memotifasi agar jangan sampai berhenti untuk belajar dan yang yang menjadi sumber kekuatan saya.
5. Istriku Sri Astuti dan anakku Dafa Pratama dan Difa Anindya tercinta yang selalu mendoakan dan mendorong serta yang menjadi penyemangat untuk saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
6. Teman teman mahasiswa beasiswa kemenag S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberi dukungan moril sehingga peneliti bisa selesai studi ini
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Semoga amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut menjadi hasanah amal sholikh di akherat kelak dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Magelang Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                   | i    |
| ABSTRAK .....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                              | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....                                   | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                             | v    |
| KATA PENGANTAR .....                                  | vi   |
| DAFTAR ISI .....                                      | viii |
| BAB I     PENDAHULUAN .....                           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1    |
| B. Identifikasi masalah .....                         | 5    |
| C. Batasan masalah .....                              | 5    |
| D. Rumusan masalah .....                              | 6    |
| E. Tujuan dan kegunaan penelitian .....               | 6    |
| BAB II    KAJIAN TEORI .....                          | 8    |
| A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....            | 8    |
| B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam ..... | 14   |
| C. Prestasi Akademik Siswa.....                       | 19   |
| BAB III   METODE PENELITIAN .....                     | 30   |
| A. Desain Penelitian .....                            | 30   |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian .....                  | 31   |
| C. Definisi Operasional Penelitian .....              | 34   |
| D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....        | 34   |

|        |                                      |    |
|--------|--------------------------------------|----|
|        | E. Teknik Analisis Data .....        | 40 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
|        | A. Gambaran Obyek Penelitian .....   | 43 |
|        | B. Penyajian dan Analisis Data ..... | 49 |
| BAB V  | PENUTUP .....                        | 64 |
|        | A. Kesimpulan .....                  | 64 |
|        | B. Saran .....                       | 66 |
|        | DAFTAR PUSTAKA .....                 | 67 |
|        | LAMPIRAN-LAMPIRAN.....               | 69 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik/siswa yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan dengan melalui program pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah

Dalam bingkai nasional, pembangunan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Oleh sebab itu ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, garapan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah baik secara sendiri – sendiri maupun secara bersama-sama ( Din Wahyudin. 2006:32)

Pengaruh dari kemajuan sumber daya manusia tadi terlihat sekarang di indonesia sudah terlihat sekali persaingan-persaingan antar sekolah dimanapun dan kondisi apapun sekolah tersebut ingin sekali para siswa

siswinya berprestasi. Agar bisa melebihi kualitas pendidikannya dengan sekolah lain. Tidak mengenal sekolah tersebut swasta maupun negeri, mereka menginginkan agar sekolah tersebut bisa menjadi idola masyarakat untuk menyekolahkan anak anaknya. Karna sebagian masyarakat sekarang menginginkan anaknya bersekolah yang berkualitas dan favorit, apa lagi mereka yang menengah keatas, mereka tanpa melihat biaya yang akan di keluarkan untuk membayar anaknya bersekolah,yang penting bagi mereka anak-anaknya berkualitas dan berprestasi.

Lembaga pendidikan pada saat ini banyak sekali yang menyelenggarakan progam unggulan di sekolahnya. Dengan cara itu nantinya anak bisa tertarik untuk masuk di sekolah tersebut. Salah satu program unggulan dari sekolah itu bertujuan untuk anak didiknya bisa berprestasi. Dengan kemampuan yang bagus dan semangat para siswa untuk belajar, mereka bisa membantu membawa nama baik sekolah sebagai sekolah yang favorit. Akan tetapi prestasi siswa yang di raih oleh tentunya tidak hanya di tentukan oleh sekolah dan anak didik itu sendiri, akan tetapi ada campur tangan pendidik atau guru ataupun yang lain. Karena prestasi bisa terlihat setelah adanya proses belajar mengajar yang ada di lembaga atau sekolah itu. Sehingga proses belajar mengajar juga bisa menentukan anak didik mereka berprestasi.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di samping sebagai pengajar siswa di sekolah memiliki yang sangat penting juga untuk kesuksesan siswa dalam belajar di sekolah. Karena di sini guru harus bisa

membuat dan melaksanakan perencanaan-perencanaan yang akan di lakukan ketika proses belajar nanti. Sehingga dengan adanya guru mempersiapkan perencanaan dalam belajar nantinya proses belajar akan bisa tertata dengan rapi. Dan dengan perencanaan yang bagus akan bisa menghasilkan hasil yang bagus juga. Siswa siswi yang berprestasi dalam belajar akan terlihat ketika anak didiknya sukses dalam belajar. Dan tidak hanya itu, dengan prestasi yang bisa di lihat dari hasil belajar para siswa akan membawa nama baik sekolahan juga.

Pada hakikatnya peran Guru PAI adalah membentuk individu menjadi seorang yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warganegara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi pendidikan nasional tersebut, peran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Pemberian layanan yang baik untuk mencapai hasil yang di harapkan dapat dilakukan bila di dukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam bidangnya. Kualitas dan keahlian seorang guru mampu menjadi daya beli masyarakat yang tinggi.

Namun demikian sebagai guru PAI yang waktu dan ruang lingkup yang terbatas di sekolah, akan sangat berat sekali untuk bisa menjadikan siswanya bisa prestasi. Begitu banyak prestasi yang di capai oleh siswa siswi SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, Namun begitu masyarakat tidak melihat kalau disana ada peran Guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dan sangat besar. Sering kali lembaga atau sekolah menganggap kalau Guru PAI hanya berkecimpung dalam hal ibadah keagamaan saja. Peran yang di lakukan Guru Pendidikan Agama Islam sering tertutup dengan peran guru yang mengajar ilmu umum, karena kebanyakan hasil prestasi itu terlihat di ilmu umumnya saja. Tanpa di sadari bahwasanya peran dari Guru Pendidikan Agama Islam tersebut akan banyak membantu siswa dalam meraih prestasi yang di harapkan oleh siswa dan sekolahnya. Dengan bekal yang di berikan oleh guru pendidikan agama yang kuat diharapkan siswa mempunyai kepribadian yang baik. Setiap siswa diharapkan dengan bekal dan peran dari Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan siswanya memiliki keunggulan kompetitif yang di tandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi yang di imbangi dengan penghayatan nilai keimanan akhlaq psikologis dan sosial yang bagus.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fakta yang memperlihatkan kalau SD Muhammadiyah 1 alternatif (MUTUAL) memiliki prestasi akademik yang unggul di Kota Magelang yang di buktikan dengan meraih nilai UN tertinggi selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2016 dengan meraih nilai rata rata 9.05 bahkan UN di tahun 2015/2016 salah satu

siswanya meraih nilai rata rata 100. Hasil tersebut ini menurut peneliti tidak terlepas dari peran Guru Pendidikan Agama Islam yang bekerja maksimal untuk memotivasi siswanya agar selalu meningkatkan prestasi akademiknya. Dari hal tersebut diatas penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil tema “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu

1. Tidak semua lembaga atau sekolah yang mengatur keseimbangan antara akademik dengan kekuatan spiritualnya.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sering dipisahkan dari kegiatan kegiatan akademik.
3. Ketrampilan yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
4. Waktu dan ruang lingkup yang terbatas dalam guru PAI dalam memberikan pelajaran agama kepada siswa ketika di sekolah.

#### C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah di atas , maka peneliti menfokuskan atau membatasi masalah pada, Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam

terhadap prestasi akademik siswa di SD MUTUAL Kota Magelang, terutama terkait dengan ketrampilan untuk memberikan motivasi kepada siswa.

#### D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SD MUTUAL Kota Magelang.
2. Ketrampilan apa yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Mutual Kota Magelang.
3. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD MUTUAL Kota Magelang.

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi di SD MUTUAL Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui ketrampilan yang di gunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD MUTUAL Kota Magelang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD MUTUAL Kota Magelang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak akan pentingnya peran Guru bagi pendidikan sekaligus sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi penulis dalam masalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai gambaran bagaimana prestasi yang di raih oleh SD Mutual Kota Magelang pada khususnya dan juga sebagai contoh sekolah lain yang menginginkan sekolahannya maju.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Kata “peran” diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Menurut Wrightman ( Usman, 2000:4 ) Peran adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu. Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

##### **1. Peran aktif**

Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.

##### **2. Peran partisipatif**

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

##### **3. Peran pasif**

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan seorang guru pendidikan agama islam dalam memberikan kontribusi kepada siswa sesuai dengan wewenang guru pai yang di harapkan bisa meningkatkan prestasi akademik siswa. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

#### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

## 2. Guru Sebagai Pengajar.

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri ?, menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

### 3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

### 4. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

## 5. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

## 6. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Pendidikan agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik

dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- 1). Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2). Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti adayang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan,pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3). Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4). Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

#### B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

Wahab dkk (2011:63), memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Peran guru PAI tidak ada

perbedaan yang cukup signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya

Dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memposisikan sesuai dengan status cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali guru harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian serta dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan di transfer, maka Guru PAI harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik (*transfer of values*). Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki kemitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan pesertadidik . Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Menjadi Guru Agama Islam menurut Syaiful Bahri Djamarah harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia.

## 2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemilikinya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

## 3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani keraplah dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *Mensana In Corpore sano*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

## 4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka

meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan pendidik utama Nabi Muhammad saw :

*“Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain serta bekerja sama dengan masyarakat”*

Maka secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya

Dengan demikian tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab secara rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas Ketuhanan. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi bertanggung jawab pula memberikan wawasan kepada murid agar menjadi manusia yang mampu mengkaji keterbelakangan, menggali ilmu

pengetahuan dan menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian sebagai proses memanusiakan manusia, menurut adanya kesamaan arah dari seluruh unsur yang ada termasuk unsur pendidkannya

### C. Prestasi Akademik

Djamarah (2002:114-115) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar

Suryabrata (1998:233) juga menambahkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah belajar dan berlatih dengan sengaja

Suharsimi Arikunto (2002:269) berpendapat bahwa prestasi akademik adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang akademisnya.

#### 1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik.

Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah sebagai berikut:

##### a) Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan lain lain.
- 3) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

##### b) Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu, Menurut Ngalim Purwanto (2010: 107), faktor faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang antara lain:

1. Faktor Internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera yang mencakup:

- 1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Kesehatan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi peserta didik dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, peserta didik perlu memperhatikan pola makan, pola tidur dan olah raga, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olah raga yang teratur.

## 2) Panca indera

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar dengan baik, dalam pendidikan dewasa ini panca indera yang mempunyai peranan lebih dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik akan terhambat dalam menangkap pelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasinya.

### b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan akademik seseorang, antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi; sikap siswa tersebut terhadap suatu pelajaran, bakat dan minat siswa, serta motivasi siswa. Dimana motivasi siswa dapat berupa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa melakukan proses belajar siswa tersebut menyukai pelajaran yang ia pelajari) ataupun motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri siswa tersebut, dimana siswa ingin mendapatkan nilai/prestasi akademik yang optimal).

Faktor psikologis memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, antara lain adalah:

#### 1) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi akademik yang ditampilkan oleh peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Pada umumnya intelegensi diukur di sekolah, dan pengukurannya cenderung bersifat skolastik. Skolastik adalah kemampuan yang diajarkan di sekolah. Rumusan taraf kecerdasan pun beraneka ragam bentuknya, tergantung pada wilayah kecerdasannya.

## 2) Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dan menunjang keberhasilan belajar dalam bidang tertentu. Inteligensi hanya memberikan gambaran global mengenai kemampuan intelektual umum. Sedangkan bakat akademik memberikan gambaran profil intelektual yang menampilkan kekuatan dan kelemahan akademik individu. Bakat atau aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang masih merupakan potensi ( potential ability ) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Conny Semiawan, 1984). Bagi seorang peserta didik, bakat akademik merupakan hal yang sangat diperlukan dan seharusnya ada pada setiap diri peserta didik untuk mencapai bakat akademik yang diharapkan. Karena sebagian besar kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang bersifat akademik.

### 3) Minat

Minat, menurut Slameto (1995:180), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat atau kemauan, merupakan motor penggerak yang menentukan keberhasilan belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, makin besar minat.

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang kuat, akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- a). Mengetahui apa yang akan dipelajari
- b). Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Sardiman, 2007:23).

Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi, kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil. Motivasi belajar

merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

#### 5) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah, kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada empat kemampuan yang harus dikuasai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif yaitu: Persepsi, adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, Daya ingat, berhubungan dengan mengingat pengetahuan yang telah didapat. Mengingat merupakan aktivitas kognitif di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa lampau, Berpikir, yaitu tingkah laku yang sering implisit (tersembunyi), dan Daya konsentrasi, merupakan kemampuan memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan panca indra.

2. Faktor Eksternal yang meliputi kondisi lingkungan sekitar yang bersifat sosial maupun non-sosial.

a. Faktor sosial

Lingkungan sosial sekitar kampus dapat berupa para dosen, senior, dan teman-teman sekelas lainnya. Dan lingkungan sosial sekitar rumah juga mempengaruhi seseorang untuk mencapai prestasi akademik, seperti dukungan orangtua dan lingkungan tetangga.

1). Faktor Lingkungan Keluarga

a). Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b). Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c). Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa, pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

## 2). Faktor Lingkungan Sekolah

### a). Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, LCD proyektor akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

### b). Kompetensi guru

Kualitas guru berpengaruh dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang peserta didik merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka peserta didik akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi akademiknya.

### c). Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang lebih

interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor non-sosial.

Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan non-sosial adalah gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal individu tersebut, alat-alat belajar yang digunakan, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang.

1). Faktor Lingkungan Masyarakat

a).Sosial budaya.

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/ pengajar

b).Partisipasi terhadap pendidikan.

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan

## 2. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni berupa jenis upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek sosial dan aspek non-sosial.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Andi Prastowo, 2011: 22). Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menemukan teori di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2005: 234)

Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab

masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode *deskriptif kualitatif*, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sugiyono (2012: 217) mengemukakan teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Pemilihan sumber data (nara sumber, partisipan, informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data atas dasar pertimbangan dan dasar tertentu. Pertimbangan yang digunakan yaitu orang yang dijadikan sampel mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

Beberapa subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah, antara lain.

##### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai sumber data dipilih untuk mendapatkan data tentang deskripsi SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang terkait

visi dan misi sekolah. Selain itu, juga untuk mendapatkan data tentang peran guru PAI di sekolah dan juga kendala-kendala yang dihadapi.

## 2. Wali Kelas

Subjek penelitian yang kedua adalah guru kelas enam. Guru kelas enam dipilih untuk mewakili wali kelas yang lain. Data yang ingin diperoleh berupa pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah dan juga kendala-kendala yang dihadapi.

## 3. Guru Mata Pelajaran PAI

Subjek penelitian yang ketiga adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Data yang ingin diperoleh berupa pembiasaan peran peran dari guru PAI itu sendiri yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi.

## 4. Perwakilan Siswa

Siswa sebagai sumber data dalam peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan belajar maupun di luar kegiatan pembelajaran. Pemilihan siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Siswa yang dijadikan subjek penelitian pada tahap observasi adalah siswa kelas enam. Subjek penelitian pada tahap wawancara sebanyak satu siswa sebagai perwakilan siswa.

Selanjutnya yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian. Dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada

beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Alasan peneliti mengambil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang karena disana peneliti melihat beberapa kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SD lainnya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan. Selain itu letak sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh sebagian besar kendaraan umum menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut, selain itu kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tepatnya terletak di Jl. Tidar no. 21 Kelurahan Magersari, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 56126. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik mengambil obyek (tempat) penelitian lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tersebut karena berbagai alasan diatas.

## C. Definisi Operasional Penelitian

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang kaitannya dengan pendidikan di sekolah yaitu akan berusaha mengantarkan murid-muridnya dan menjadikannya manusia terdidik serta senantiasa mengarahkan dan membimbing para muridnya agar senantiasa meningkatkan pengetahuannya. Dengan peran guru pendidikan agama islam siswa akan semakin terbina dan berkembang potensinya siswanya, baik dalam bidang pendidikan agama yang terlihat dalam berperilaku beribadah dan bersialisasi setiap harinya maupun dalam pendidikan umum.

### 2. Peningkatan Prestasi Akademik

Prestasi yang di capai oleh siswa akan terlihat ketika perubahan yang terjadi ketika hasil akhir atau aktifitasnya meningkat di bandingkan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik adalah perubahan kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang di sebabkan adanya situasi atau kondisi belajar. Hal ini bisa dilihat ketika hasil nilai dalam tes yang ditulis dalam raport ataupun nilai yang didapat setelah ujian.

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan

kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.

Mnurut Lofland ( Lexy j. Moleong, 2009:157) Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

#### 1. Primer

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

#### 2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melaui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis

yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan ( Gabril, 2003:57).

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2006:310). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipatif. Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati subjek, situasi sosial dan di mana kegiatan itu terjadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam catatan lapangan

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

## 2. Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan juga Siswa. Melalui wawancara mendalam ini sangatlah membantu dalam peneliti melakukan penelitian dilokasi karena peneliti tidak harus menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti dengan Wawancara yang mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Didalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Melihat jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam maka jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) mengatakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Study ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneiliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum,wali kelas, guru pengampu, ruang guru, dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Mendeskripsikan tentang kendala yang dihadapi dalam peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Data yang diperoleh berupa tulisan dan gambar yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan untuk mengelompokkan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

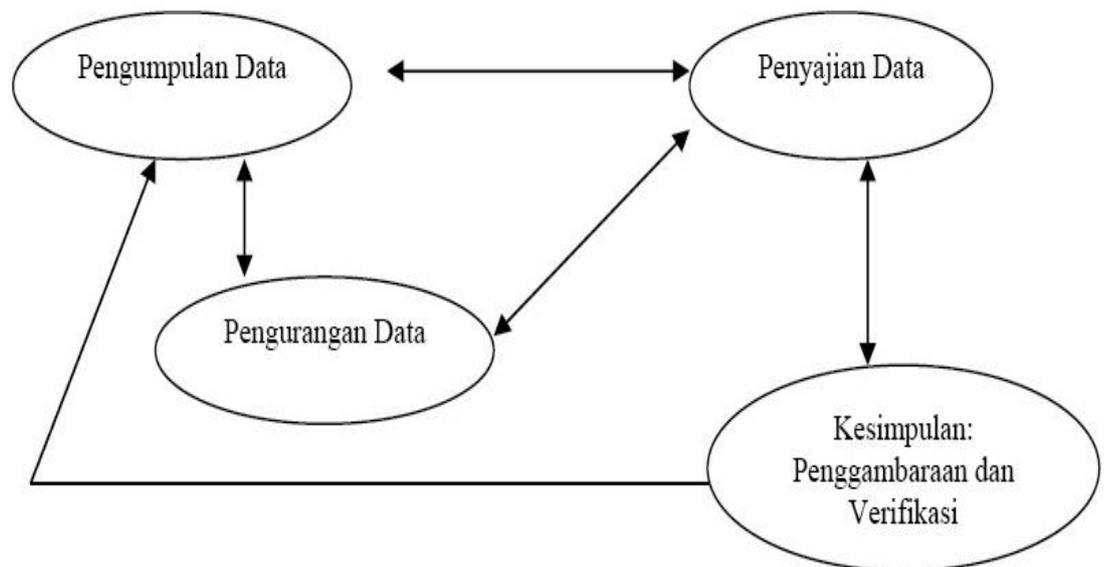
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsiten,



Gambar : Alur Analisis Data

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, peneliti mengambil kesimpulan yang di peroleh berdasarkan hasil analisis. Penulis juga memberikan saran-saran sebagai masukan, dengan harapan dapat di jadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenal peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Peran guru yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dalam meningkatkan prestasi akademik siswa mereka melakukan peran yaitu
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yaitu Guru selalu mendidik dan mengarahkan kepada siswanya agar siswanya bisa berbudi pekerti yang baik.
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yaitu Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan ilmu pengetahuan lewat materi pelajaran.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing yaitu Guru Pendidikan Agama Islam akan selalu membimbing dan mendampingi siswanya baik ketika didalam maupun diluar sekolah
  - d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat yaitu sebagai Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu peduli dan memberikan perhatian kepada siswanya dengan motifasi yang bisa membangkitkan kesadaran dan semangat untuk belajar.
2. Dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang guru pendidikan agama islam melakukan beberapa ketrampilan diantaranya ketika di dalam kelas dengan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi, sedangkan di luar kelas dilaksanakan dengan memberikan pelajaran dan motivasi melalui dongeng , cerita, dan pemutaran video atau film yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar.
  3. Kendala yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang digolongkan menjadi dua. *Pertama*, kendala yang bersumber dari internal. Maksudnya adalah kendala yang muncul dari materi pendidikan agama Islam itu sendiri dan juga karna daya tangkap masing-masing anak berbeda. *Kedua*, kendala yang bersumber dari eksternal. Eksternal disini meliputi keluarga yaitu masih ada beberpa orang tua yang ketika dirumah masih kurang dalam pendampingan terhadap

anaknya ketika belajar dan juga faktor lingkungan yaitu ketika anak bergaul diluar sekolah.

## B. SARAN

Sumbangan pemikiran penulis tentang tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang agar peran guru Pendidikan agama lebih optimal dan semangat dalam mengajar, penulis mencoba menulis saran

1. Dalam menunjang anak keberhasilan dan kesuksesan anak dalam mendapatkan prestasi pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan lingkungan keluarga , masyarakat dan berbagai pihak yang terakait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan.serta diadakan pertemuan antara wali murid dengan guru yang membahas tentang pentingnya suatu pendidikan agar komunikasi guru dengan wali murid bisa sejalan demi kesuksesan anak didik.
2. Adanya penambahan waktu diluar jam pelajaran sekolah sebagai jam les pelajaran tambahan yang di berikan oleh guru mapel khususya bagi anak-anak yang masih ketinggalan pelajaran.
3. Penambahan sarana dan prasaranabagi guru atau pengajar pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam agar guru lebih semangat.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005* Jakarta
- Bahri, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S,(2000) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, jakarta : pt rineka cipta
- Djamarah S. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Ngalim Purwanto.2010.*Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhammad saeful wahyuhuda. ( 2016). “*persepsi siswa tentang pengaruh kinerja guru agama islam sekolah dasar terhadap prestasi siswa di SD mejing 1 dan Mejing II candi mulyo*.”Skripsi universitas magelang. (Tidak diterbitkan)
- RI. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya

- Sasmita Harum Sari, ( 2014) “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta*”(Tidak di Terbitkan)
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Siti Munawaroh ( 2007 ) “*Peran Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Siswa di SMA PIRI 2 Yogyakarta*”( Tidak Diterbitkan )
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta
- Sugiyono, (2006) “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tika Apriani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung* ,(online)<https://www.google.com/search?q=penjelasan+pendidikan+agama+islam+menurut+zakiat+drajat&ie=utf-8&oe=utf-8&client> (diakses 15 Desember 2017)
- Wahab, dkk, (2011) *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama
- Wahyudin, Din, dkk.2006. *Pengantar pendidikan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Zakiah Daradjat, (1993) *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama
- Zakiah Daradjat, (1996) *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara